

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan validasi Model Kepemimpinan Digital berbasis Lean sixsigma (DL-LSS) untuk meningkatkan kinerja program studi dapat disimpulkan :

1. Model kepemimpinan digital berbasis Lean Six Sigma (DLSS) yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan valid untuk meningkatkan kinerja Program Studi di Universitas Quality.
2. Model kepemimpinan digital berbasis Lean Six Sigma dinyatakan praktis untuk diterapkan untuk meningkatkan kinerja Prodi
3. Model kepemimpinan digital berbasis Lean Six Sigma (DLSS) yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan efektif untuk meningkatkan kinerja Program Studi di Universitas Quality dengan tingkat keefektifan 70% berkategori Tinggi.

5.2 Implikasi

Model kepemimpinan digital yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan panduan bagi pimpinan program studi untuk mengambil keputusan yang tepat dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan lean Six Sigma, pimpinan dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kinerja program studi. Penerapan dashboard dan sistem informasi sebagai alat bantu

pengambilan keputusan juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses manajerial.

Selain itu, model ini mendorong partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, dalam proses perbaikan berkelanjutan. Hal ini mempertegas pandangan bahwa keterlibatan semua pihak dalam proses manajemen kualitas akan menghasilkan komitmen yang lebih tinggi terhadap pencapaian tujuan organisasi.

5.3 Saran

1. Bagi Ketua Program Studi, disarankan untuk menerapkan model kepemimpinan DLSS sebagai kerangka pengelolaan Program Studi yang berorientasi pada pengambilan keputusan berbasis data dan perbaikan berkelanjutan.
2. Bagi perguruan tinggi, disarankan untuk mendukung implementasi model kepemimpinan DLSS melalui penguatan sistem teknologi informasi, pengembangan budaya kerja berbasis data, serta kebijakan yang mendorong peningkatan mutu Program Studi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan dan menguji model kepemimpinan DLSS pada konteks dan jenjang yang lebih luas, serta mengkaji integrasinya dengan pendekatan manajemen mutu lainnya

5.4 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan secara sistematis, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada pengembangan dan pengujian model kepemimpinan DLSS pada tingkat Program Studi, sehingga hasil

penelitian belum menggambarkan penerapan model pada tingkat fakultas atau universitas secara menyeluruh.

2. Uji efektivitas model kepemimpinan DLSS dilakukan dalam skala terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian masih bersifat terbatas pada konteks dan karakteristik Program Studi yang diteliti.
3. Pengukuran efektivitas model DLSS dalam penelitian ini difokuskan pada indikator kinerja tertentu, yaitu efisiensi proses, kualitas layanan akademik, dan perbaikan kinerja berkelanjutan, sehingga belum mencakup seluruh dimensi kinerja Program Studi secara komprehensif.
4. Penelitian ini belum sepenuhnya mengkaji faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja Program Studi, seperti kebijakan institusional tingkat universitas, dukungan anggaran, dan dinamika lingkungan eksternal.